

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Desa Sayang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah **Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat**. Secara geografis, desa ini berada di bagian tengah Kecamatan Jatinangor dan memanjang ke arah selatan hingga berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bandung. Jarak Desa Sayang dari pusat pemerintahan Kecamatan Jatinangor sekitar 2,5 kilometer ke arah barat, sehingga secara strategis desa ini termasuk wilayah yang mudah dijangkau baik dari pusat kecamatan maupun dari daerah sekitarnya.

Secara historis, Desa Sayang merupakan salah satu **desa tertua** di Kecamatan Jatinangor yang sudah ada sejak masa ketika wilayah ini masih bernama Kecamatan Cikeruh. Pada masa itu, Kecamatan Cikeruh mencakup wilayah yang kini menjadi Kecamatan Cimanggung. Setelah terjadi pemekaran wilayah administratif, Desa Sayang tetap menjadi bagian dari kecamatan induk, sementara beberapa desa lainnya membentuk kecamatan baru.

Sebelum adanya pemekaran, wilayah Desa Sayang memiliki cakupan yang cukup luas dan meliputi daerah yang kini dikenal sebagai Desa Mekargalih. Seiring dengan kebijakan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan jumlah penduduk, dilakukan pemekaran wilayah sehingga terbentuklah dua desa baru: Desa Sayang dan Desa Mekargalih. Setelah pemekaran tersebut, Desa Sayang menempati wilayah di bagian utara dari

desa induk dengan karakteristik wilayah yang lebih padat penduduk dan menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi di kawasan Jatinangor.

Kini, Desa Sayang berkembang sebagai desa semi-perkotaan dengan dinamika sosial ekonomi yang cukup tinggi. Letaknya yang strategis di sekitar kawasan pendidikan dan industri menjadikan Desa Sayang sebagai daerah yang potensial dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kondisi geografis yang mendukung, ditambah dengan aksesibilitas yang baik, menjadikan desa ini sebagai salah satu wilayah yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Kecamatan Jatinangor.

Berdasarkan sumber data yang sama, jumlah penduduk Desa Sayang pada tahun 2013 tercatat sebanyak 8.876 jiwa. Jumlah tersebut terdiri atas 4.488 penduduk laki-laki dan 4.388 penduduk perempuan. Sementara itu, jumlah kepala keluarga (KK) mencapai 2.513 KK. Dengan luas wilayah yang dimiliki, tingkat kepadatan penduduk Desa Sayang mencapai sekitar 3.826 jiwa per kilometer persegi.

Hingga saat penelitian dilakukan, data mengenai komposisi mata pencaharian penduduk Desa Sayang belum tersedia secara lengkap. Namun, perkembangan wilayah menunjukkan adanya perubahan karakteristik desa dari kawasan yang sebelumnya di dominasi sektor pertanian menjadi kawasan pendidikan. Perubahan tersebut turut mempengaruhi mata pencaharian masyarakat. Apabila sebelumnya sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian, saat ini masyarakat cenderung beralih ke sektor jasa dan perdagangan seiring berkembangnya aktifitas ekonomi di wilayah Desa Sayang.

Salah satu langkah yang dilakukan Pemerintah Desa Sayang dalam menjaga stabilitas perekonomian masyarakat adalah melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan bentuk kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh perseorangan maupun badan usaha dengan skala kecil hingga menengah. Program pemberdayaan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk menekan angka pengangguran, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sektor UMKM di harapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pengangguran dan terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia.

Dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik, Pemerintah Desa Sayang mengoptimalkan pemberdayaan UMKM melalui penerapan program Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB merupakan identitas resmi bagi pelaku usaha yang diterbitkan sesuai dengan klasifikasi bidang usaha berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2020. Identitas tersebut diberikan kepada pelaku usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi berupa produksi barang maupun penyediaan jasa sesuai dengan bidang usahanya.

Keberadaan Nomor Induk Berusaha tidak hanya berfungsi sebagai identitas pelaku usaha, tetapi juga memiliki fungsi sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), serta akses kepabeanan bagi perusahaan yang melakukan kegiatan impor. Dengan memiliki NIB, pelaku usaha memperoleh legalitas yang jelas sehingga kegiatan usahanya memiliki kepastian hukum. Selain itu, kepemilikan NIB juga memberikan

berbagai kemudahan dalam memperoleh layanan perizinan serta mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Desa sayang merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Desa Sayang merupakan desa yang lumayan cukup padat penduduknya, di Desa sayang ini banyak sekali para pelaku UMKM yang sedang berusaha untuk meningkatkan stabilitas ekonomi mereka dengan cara berdagang setiap harinya, maka dari itu desa Sayang melakukan upaya salah satunya melalui program yang bernama Nomor Induk Berusaha. Nomor induk Berusaha ini diharapkan sebagai solusi untuk para pelaku UMKM di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Program Nomor Induk Berusaha di desa Sayang dilaksanakan pada tahun 2022, program NIB ini bias dibilang masih belum banyak peminatnya, dikarenakan masih banyak pelaku usaha yang acuh terhadap program ini, kebanyakan para pelaku usaha hanya fokus untuk berdagang dan memikirkan omset dari dagangan yang mereka jual saja padahal sebelumnya telah diberikan sosialisasi tentang manfaat NIB ini. Manfaat dari NIB ini diantara lain, mempermudah akses Kredit Usaha Rakyat (KUR), memperoleh pelatihan, membuat usaha pelaku usaha mendapatkan legalitas, dan kemudahan memasuki komunitas resmi. Akan tetapi sudah banyak juga pelaku usaha UMKM yang sudah merasakan manfaat dari daftar pada Program Nomor Induk Berusaha (NIB) ini.

Berdasarkan hasil Observasi awal peneliti bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang masih belum berjalan secara efektif dan sulit berkembang secara maksimal.

Antara lain kurangnya peminat dari para pelaku UMKM yang fokus utama dari para pelaku UMKM ini hanya untuk berdagang saja, sehingga tidak memikirkan tentang bagaimana kualitas produk yang mereka jual, perizinan usaha yang belum mereka dapatkan, serta bantuan sosial yang akan diperoleh. Hasil dari Observasi awal penelitian ini juga terdata bahwa sebagian dari pelaku UMKM di Desa Sayang ini sudah berusia lanjut/Lansia. Untuk para pelaku UMKM yang telah lanjut usia ini mereka menganggap susah sekali untuk daftar di Program Nomor Induk Berusaha ini dikarenakan mereka sangat gagap terhadap teknologi.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemberdayaan pelaku UMKM melalui Program Nomor Induk Berusaha di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
2. Bagaimana operasionalisasi pelaku UMKM melalui Program Nomor Induk Berusaha di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
3. Bagaimana dampak dan hasil bagi pelaku UMKM melalui Program Nomor Induk Berusaha di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Dari fokus penelitian yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan konsep pemberdayaan pelaku UMKM melalui Program Nomor Induk Berusaha di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
2. Mendeskripsikan operasionalisasi pemberdayaan Pelaku UMKM melalui Program Nomor Induk Berusaha di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
3. Menjelaskan dampak dan hasil pemberdayaan Pelaku UMKM melalui Program Nomor Induk Berusaha di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis dalam pengembangan ilmu dan penerapan nyata di masyarakat.

##### **1. Secara Akademi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep dan implementasi **pemberdayaan masyarakat** dalam konteks peningkatan **Sumber Daya Manusia (SDM)** berbasis program pemerintah, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi **referensi ilmiah** bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti lain yang tertarik mengkaji tema serupa, terutama dalam ranah pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat desa.

## 2. Secara Praktik

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan **inspirasi** bagi pihak pemerintah desa, pelaku UMKM, serta lembaga terkait dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana **pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)** dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif sehingga masyarakat mampu mandiri dalam mengelola potensi ekonominya secara optimal.

### E. Landasan Pemikiran

#### 1. Landasan Teoritis

Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan atau potensi seseorang maupun kelompok agar memiliki daya, kemandirian, dan kemampuan dalam menentukan keputusan serta meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Paul (1987) dalam Priyono dan Pranarka (1996), pemberdayaan merupakan upaya pembagian kekuasaan secara adil untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan pengaruh kelompok yang lemah dalam proses pembangunan.

Menurut Tambunan (2012, hlm. 11), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha. Pengelompokan UMKM umumnya didasarkan pada besarnya aset, omzet tahunan, dan jumlah tenaga kerja.

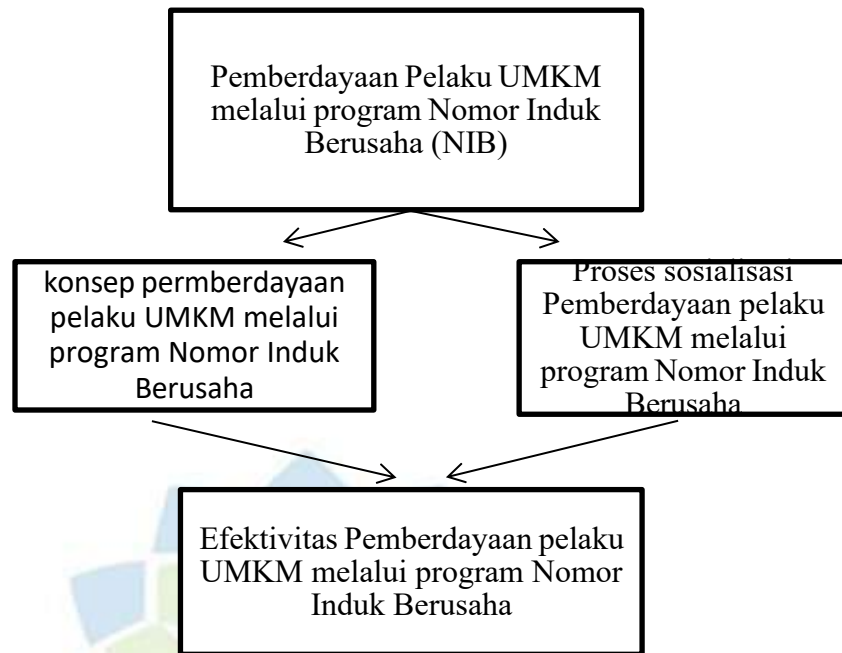
Namun, kriteria tersebut dapat berbeda di setiap negara sehingga ukuran UMKM tidak selalu sama.

Menurut Titik Sartika (2004, hlm. 13) UMKM memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar, yaitu:

- a) Mampu berinovasi dalam pengembangan produk.
- b) Memiliki hubungan kerja yang lebih dekat dan kekeluargaan.
- c) Berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja.
- d) Lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan dasar.
- e) Memiliki semangat kewirausahaan dan dinamika manajerial yang baik.

Menurut Prasetyo (2020, hlm. 165), masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama serta menjalin hubungan dan interaksi sosial secara berkelanjutan. Anggota masyarakat umumnya memiliki kesamaan dalam berbagai aspek, seperti budaya, wilayah, identitas, adat istiadat, maupun nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan bersama. Kesamaan tersebut menjadi dasar terbentuknya rasa memiliki dan ikatan sosial di antara anggota masyarakat.

## 2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi masyarakat. Selain itu, Desa Sayang juga dikenal aktif dalam mengimplementasikan program pemerintah, termasuk **Program Nomor Induk Berusaha (NIB)**. Ketersediaan data dan keterbukaan aparat desa dalam memberikan informasi menjadi alasan lain mengapa lokasi ini dianggap tepat sebagai tempat penelitian.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan **paradigma konstruktivistik**, yang memandang realitas sosial sebagai hasil dari proses interaksi dan kesepahaman antarindividu di masyarakat. Dengan paradigma ini, peneliti berusaha memahami bagaimana masyarakat Desa Sayang memaknai program NIB dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

Pendekatan yang digunakan adalah **pendekatan kualitatif**, karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna di balik fenomena sosial, bukan pada angka-angka statistik. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen. Tujuannya adalah untuk menggali informasi secara mendalam dan menggambarkan situasi nyata yang terjadi di masyarakat.

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **deskriptif kualitatif**. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi sosial yang ada di lapangan secara sistematis dan faktual. Peneliti berupaya menguraikan bagaimana aktivitas para pelaku UMKM di Desa Sayang sebelum dan sesudah adanya program NIB, serta bagaimana perubahan tersebut berpengaruh terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh tentang pelaksanaan program dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

#### 4. Jenis data dan Sumber Data

##### 1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data kualitatif**, yang disajikan dalam bentuk narasi atau penjelasan deskriptif. Data ini diperoleh melalui hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di lapangan. Melalui data kualitatif, peneliti berusaha memahami secara mendalam tentang konsep pemberdayaan masyarakat melalui program NIB, proses pelaksanaannya, hingga dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sayang.

\*

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis. Kesimpulan diperoleh melalui proses penafsiran terhadap data yang telah diolah, kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan serta tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan temuan yang dapat di pertanggungjawabkan.